

Efektivitas Peran YABN pada Program CSR Adaro Group dalam Meningkatkan Citra Perusahaan di Kabupaten Tabalong

Warni*¹, Norhayati², A. Firsia Ariza³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Sari Mulia

E-mail Correspondence : wawar136@gmail.com

Abstract

A company's responsibility program can be seen from the company's commitment to participate in building a sustainable economy through CSR programs. The Adaro Foundation is one of the pillars for coordinating the Adaro Group's Corporate Social Responsibility programs through the Adaro Bangun Negeri Foundation. The Adaro Group continues to contribute by carrying out its social responsibility called "Adaro Ignites Change" towards society. One of Adaro Group's CSR activities through YABN is the Adaro Santri Prosperity (PASS) Program. The research objective was to determine the effectiveness of YABN's role in the Adaro Group CSR program in improving corporate image in Tabalong Regency. The method used in this research is a qualitative research method with a narrative and descriptive inquiry approach. The results show that the CSR program carried out by YABN has been implemented well and effectively. The CSR program carried out by YABN is currently increasing to supervision of all Adaro Group CSR activities. YABN's role in the PASS program is to really understand the basic needs of the 3 assisted Islamic boarding schools with a focus on assistance in 3 business fields. The assistance distributed is in the form of funds or goods and is distributed without expecting reciprocity for the funds provided. The conclusion is that Adaro Group's CSR Program in the PASS Program run by YABN, is able to provide great benefits to CSR recipients who focus on empowering Islamic boarding schools and the surrounding community, especially for the effectiveness of the activities provided by YABN can improve the company's image both from economic and other aspects.

Keywords: *Corporate Image, Corporate Social Responsibility, Program effectiveness*

Abstrak

Program tanggung jawab suatu perusahaan dapat dilihat dari komitmen perusahaan yang berperan serta membangun ekonomi yang berkelanjutan melalui program CSR. Adaro Foundation merupakan salah satu pilar untuk

mengkoordinasikan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Grup Adaro melalui Yayasan Adaro Bangun Negeri. Grup Adaro terus berkontribusi dengan melaksanakan tanggung jawab sosialnya yang disebut “Adaro Nyalakan Perubahan” terhadap masyarakat. Salah satu kegiatan CSR Adaro Group melalui YABN yaitu Program Adaro Santri Sejahtera (PASS). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas peran YABN pada program CSR Adaro Group dalam meningkatkan citra perusahaan Di Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan inkuiri naratif dan bersifat deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa Program CSR yang dilakukan oleh YABN telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Program CSR yang dilakukan YABN saat ini meningkat menjadi pengawasan seluruh kegiatan CSR Adaro Group. Peran YABN pada program PASS sangat memahami akan kebutuhan pokok di 3 Ponpes binaan dengan fokus bantuan pada 3 bidang usaha. Bantuan yang disalurkan yaitu berbentuk dana maupun barang dan disalurkan tanpa mengharapkan timbal balik dari dana yang diberikan. Kesimpulan yaitu Program CSR Adaro Group pada Program PASS yang dijalankan oleh YABN, mampu memberikan manfaat besar kepada penerima CSR yang berfokus pada pemberdayaan Ponpes dan masyarakat sekitar, khususnya untuk efektivitas kegiatan yang diberikan YABN dapat meningkatkan citra perusahaan baik dari aspek ekonomi maupun aspek lainnya.

Kata kunci : Citra Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Efektivitas Program.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dahulu lebih dikenal di negara-negara maju sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada saat ini telah mulai diterapkan dalam beberapa peraturan yang berlaku di Indonesia, antara lain dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

(Totok Mardikanto, 2018: 92) mengatakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan di dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

Banyak hal yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan citra perusahaan, baik dengan barang maupun jasa. Menurut menurut (Kotler & Keller, 2018) menyatakan citra perusahaan merupakan seperangkat dari keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seorang konsumen terhadap suatu perusahaan. Citra perusahaan tidak dapat terbentuk secara instan tetapi memerlukan proses waktu, citra perusahaan ini harus dibangun lewat seluruh media yang ada secara berkelanjutan. Citra perusahaan dapat menjadi sebuah informasi ekstrinsik bagi konsumen yang sudah ada atau calon pembeli dan mungkin mempengaruhi efektivitas program yang dijalankan perusahaan, termasuk keinginannya meningkatkan citra perusahaan melalui mulut ke mulut.

Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) adalah sebuah organisasi nirlaba yang didirikan oleh anak perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (AE) yaitu oleh Adaro Group pada bulan April 2009, untuk menjalankan program-program pengembangan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri saat ini dan juga kegiatan operasional Adaro Group. Salah satu aktivitas *CSR* yang dikelola Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) yaitu melalui pilar “Adaro Nyalakan Ilmu”, suatu program pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan serta pendidikan karakter. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengintegrasikan pengetahuan, Keterampilan dan pendidikan karakter.

Salah satu kegiatan *CSR* dari pilar “Adaro Nyalakan Ilmu” bersama YABN yaitu melalui Program Adaro Santri Sejahtera (PASS), fokus dari program *CSR* tersebut adalah pesantren yang berperan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama bagi masyarakat desa. Program PASS ini dilaksanakan di 3 (tiga) pesantren, jenis usaha yang dikembangkan di masing-masing pesantren sebagai sarana belajar santri dalam mengelola usaha antara lain: usaha perikanan, pertanian, dan peternakan. Walaupun berfokus pada pendidikan agama, pesantren

modern juga membekali anak didiknya dengan keterampilan ekonomi dan teknologi, agar mereka nantinya dapat hidup sejahtera di tengah masyarakat

Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* harus benar-benar menyentuh kebutuhan perusahaan dan asasi masyarakat guna meningkatkan citra perusahaan dengan menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. menurut (Sedarmayanti, 2009), mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. *CSR* juga sebuah wujud nyata dari inti etika bisnis suatu perusahaan yang dimana juga mempunyai sebuah tanggung jawab kepada para pemegang kepentingan dengan jangkauan yang lebih luas (Asmara, & Murwadji, 2020)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas peran Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) pada program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Adaro Group dalam meningkatkan citra perusahaan Di Kabupaten Tabalong. Berdasarkan tujuan tersebut maka diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi semua kalangan yaitu dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai efektivitas peran Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) pada program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Adaro Group dalam meningkatkan citra perusahaan Di Kabupaten Tabalong bagi semua kalangan akademisi dan menambah literatur dilingkungan Fakultas Humaniora Universitas Sari Mulia khususnya untuk Mahasiswa Program Studi Manajemen.

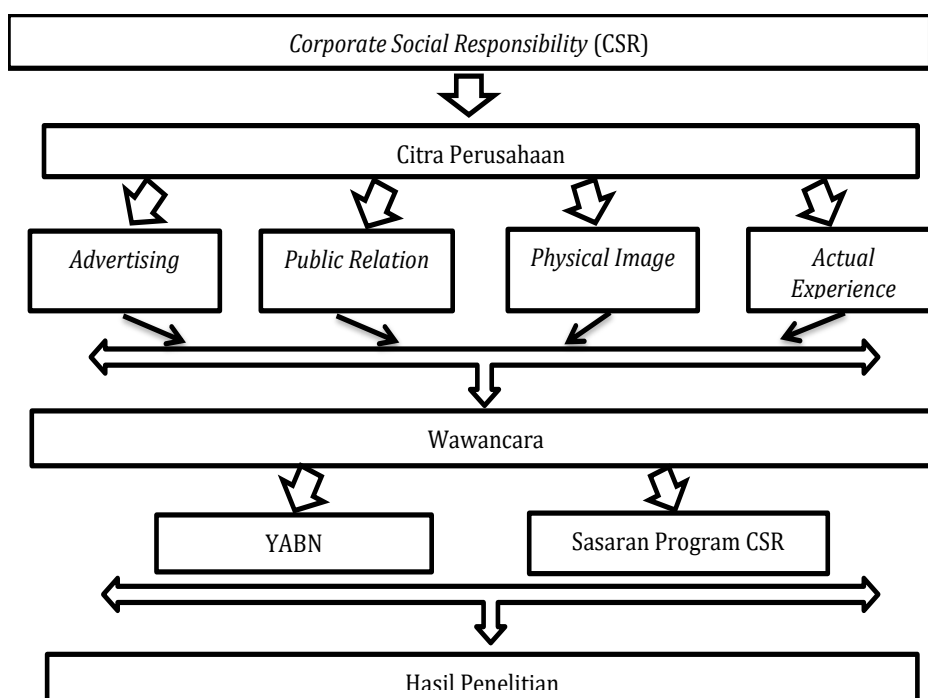
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam serta mengangkat permasalahan mengenai Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Adaro Group yang dijalankan oleh Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) khususnya Bidang Ekonomi dalam Meningkatkan Citra Perusahaan yang berada di Kabupaten Tabalong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *narrative inquiry* dan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mencari data secara langsung ke lapangan, dalam hal ini terhadap YABN di Kabupaten Tabalong. Lokasi

penelitian ini dilaksanakan di Kantor YABN, Jl. Ir. PH. Moch. Noor, Pembataan, Kec. Murung Pudak, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2022 sampai Agustus 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan atau karyawan bidang CSR YABN dan terhadap sasaran program CSR yang dilakukan YABN di Kabupaten Tabalong. Peneliti akan membangun kedekatan dengan subyek penelitian, agar merasa bahwa cerita atau informasi yang disampaikan bisa memiliki manfaat bagi orang lain. (Hudaeri, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*field research*) dan Penelitian Kepustakaan (*library research*). Dengan metode analisis data kualitatif yaitu menggunakan analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dengan menggunakan indikator Menurut (Purba, 2017) yaitu: *Advertising, Public Relation, Physical* dan *Actual experience* YABN Kabupaten Tabalong yang ditujukan kepada masyarakat dengan cara wawancara semi terstruktur. *Advertising* adalah keseluruhan proses yang meliputi penyiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyampaian iklan. *Public Relation* adalah usaha yang direncanakan secara terus menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa *Public Relation* dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisasi dan pihak luar organisasi. *Physical image* adalah bukti fisik yang dapat memberikan citra diri bagi perusahaan di mata konsumennya. *Actual experience* adalah pengalaman langsung dirasakan oleh pelanggan dalam mengkonsumsi barang dan jasa.



Gambar 1. Alur Penelitian

Wawancara yang digunakan adalah 13 item pertanyaan untuk pimpinan/karyawan YABN dan 9 item pertanyaan untuk penerima program PASS yang dijalankan YABN. Berdasarkan observasi lapangan maka dapat diperoleh sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini sebanyak 6 informan yaitu 3 dari karyawan YABN dan 3 diambil dari Ketua BPUP masing-masing Ponpes binaan program CSR YABN. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada ketua atau karyawan penanggung jawab program CSR YABN dan penerima program CSR yang dijalankan YABN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan CSR Adaro Group yang dijalankan oleh Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) khususnya pada Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) dapat dikatakan bahwa YABN semakin meningkat setiap tahun, yang awalnya hanya menjalankan program sendiri tetapi sekarang sudah berkembang luas sebagai penanggung jawab supervisi seluruh kegiatan program

CSR anak-anak perusahaan Adaro Group dengan tujuan memberdayakan masyarakat, pelaksanaan program ini diharapkan agar lebih fokus dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar operasional perusahaan. Pelaksanaan *CSR* pada YABN sudah dilakukan sejak perusahaan tersebut beroperasi yaitu pada tahun 2010 dan terus berjalan sampai saat ini. Kegiatan *CSR* YABN sudah berlangsung selama Sebelas tahun berkarya untuk pengembangan masyarakat.

Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) merupakan salah satu kegiatan pembinaan kewirausahaan yang awalnya dilaksanakan di 6 pondok pesantren yang tersebar di beberapa kabupaten, salah satunya kabupaten Tabalong. Seiring berjalannya waktu, pembinaan program PASS saat ini hanya fokus pada 3 pondok pesantren saja, yaitu Ponpes Miftahul Ulum, Ponpes Modern Al-Islam, Ponpes Nurul Muhibbin Halong. Pembinaan dilakukan pada sektor usaha pertanian, peternakan, dan perikanan. Melalui program PASS ini, diharapkan ponpes tidak hanya menghasilkan santri yang paham ilmu keagamaan, namun juga mencetak santri yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arief saat wawancara di kantor Yayasan Adaro Bangun Negeri:

“Tujuan utama program PASS yaitu ingin menjadikan santri-santri yang terlibat itu memiliki jiwa kewirausahaan, artinya pada saat mereka lulus, selain menjadi ustad/ustadzah mereka juga memiliki keterampilan dalam bidang wirausaha.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pondok pesantren menjadi sasaran dari program *CSR* YABN dalam pilar Adaro Nyalakan Ilmu untuk kesejahteraan masyarakat lingkungan pondok pesantren. Dapat dilihat salah satu proses pelaksanaan program PASS ini adalah menjalankan unit usaha untuk menambah pendapatan dan menompang keberlanjutan pondok pesantren di masa yang akan datang. Selain wawancara dengan karyawan YABN, peneliti juga melakukan wawancara kepada penerima program PASS yaitu masing-masing ketua pengelola usaha pondok pesantren.

Pertama yaitu Pondok Pesantren Modern Al-Islam yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Kambitin RT.02, Kec. Tanjung, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan. Program PASS pada Ponpes Modern Al-Islam mencakup usaha bidang peternakan kambing, budidaya ikan Nila, dan pertanian hingga hasil olahan hasil panen yang akan dikembangkan di ponpes pesantren. YABN tidak hanya memberikan bantuan dana semata, tetapi juga memberikan pendampingan dan pelatihan selama tiga tahun kedepan untuk memberikan bimbingan, support alat hingga pelatihan manajemen keuangan kepada pengelola pesantren yang bisa disebut sebagai Badan Pengelola Usaha Pesantren (BPUP). Ketua program PASS mengatakan, “dampak dari adanya program PASS yang diberikan YABN sangat banyak keuntungan yang didapatkan ponpes, terutama keuntungan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan usaha, sehingga dari program CSR menjadikan motivasi untuk santri dan ustad dalam membudidayakan ikan dan peternakan kambing. Masyarakat sekitar juga mengetahui bahwa ponpes mempunyai usaha perikanan dan peternakan kambing dari adanya program PASS yang diberikan”. Artinya program PASS yang diberikan YABN dapat dikatakan sangat berpengaruh dan berdampak pada peningkatan skill masyarakat pondok pesantren baik dari segi ekonomi maupun pendidikan.

Kedua yaitu Pondok pesantren Nurul Muhibbin Halong yang sudah berdiri sejak tahun 2004 silam, dan baru mendapat izin resmi pada tahun 2006 yang bertempat di Desa Binjai Punggal, Kec. Halong, Kab. Balangan. Ponpes NMH pertama kali mendapatkan bantuan program CSR Pada tahun 2019 berupa dana dan pelatihan yang disiapkan oleh YABN, untuk menjalankan dan mengelola beberapa bidang usaha demi menambah pendapatan dan keberlangsungan Ponpes kedepannya.

Program PASS yang dilaksanakan di Ponpes NMH memiliki beberapa bidang usaha, diantaranya ada perkebunan, pertanian, peternakan, dan ada juga perikanan. Semua bidang usaha itu dikelola oleh ponpes sendiri dan dibantu oleh beberapa santri aktif dan santri pengabdian (alumni) dengan di dampingi oleh Badan Pengelola Usaha Pesantren (BPUP) dan masing-masing pokja bidang usaha.

Ponpes NMH pertama kali mendapatkan bantuan program CSR Pada tahun 2019 berupa dana dan pelatihan yang disiapkan oleh YABN, untuk menjalankan dan mengelola beberapa bidang usaha demi menambah pendapatan dan keberlangsungan Ponpes kedepannya.

Perkembangan program yang dijalankan NMH saat ini cukup meningkat, hal tersebut dikatakan oleh Ketua BPUP NMH, beliau mengungkapkan “tujuan awal program PASS yaitu harapannya agar bisa memberikan vokasi kepada santri, sisi lain diharapkan ada income yang didapat dari unit usaha untuk membantu menompang pemasukan ponpes. Sekarang bisa dikatakan hasil usaha ini sudah baik walaupun tidak signifikan. Setidaknya kami bisa merasakan dampak ini, disamping ada anak santri yang punya skill wirausaha, kami juga merasakan adanya sedikit bantuan untuk menompang operasional Ponpes”. Keberadaan usaha dari program PASS ini dapat memenuhi kebutuhan ponpes, selain itu juga menambah pengetahuan tidak hanya ilmu agama tetapi juga pengetahuan berwirausaha, baik itu untuk ustadz maupun santri-santri yang ada di ponpes.

Ketiga yaitu Pondok pesantren Miftahul Ulum (MU) yang merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di desa Bangkiling Raya, Kab. Tabalong, Kec. Banua, Kalimantan Selatan. Ponpes MU juga memiliki 2 jenis bidang usaha yang dijalankan selama program PASS berlangsung dari awal pelaksanaan hingga saat ini. Usaha ponpes MU dijalankan oleh pokja masing-masing bidang usaha, baik itu dipilih dari santri aktif maupun santri pengabdian (alumni) ponpes MU.

Perkembangan usaha yang ada di ponpes MU sangat berkembang pesat hingga sekarang dibanding dengan ponpes binaan lainnya, hal tersebut diungkapkan ketua BPUP ponpes MU, beliau mengatakan “dengan adanya program PASS, ponpes dan masyarakat sekitar sangat senang, karena memiliki usaha tambahan dan memiliki ilmu baru mengenai budidaya pegelolaan ikan sebagai pengalaman juga. Masyarakat yang awalnya tidak tau menjadi tau dan bertanya bagaimana cara-cara pengelolaannya kepada kami selaku BPUP nya. Saat ini hampir 20 orang ke atas warga yang terinspirasi untuk memiliki usaha sendiri dan

alhamdulillah berkembang pesat dan kami juga selalu berdiskusi dan silaturahmi dengan masyarakat sekitar”.

Kesuksesan usaha ponpes MU yang telah dibina YABN melalui Program Adaro Santri Sejahtera sejak tahun 2019 lalu layak dijadikan sebagai pusat pembelajaran/pelatihan berwirausaha bagi pondok pesantren lain. Pondok pesantren sebagai wadah belajar bagi santri-santri dan masyarakat lainnya yang ada di pondok pesantren, harapannya agar para santri dapat mandiri dan memiliki skill berwirausaha. Sehingga tidak hanya lulus dengan bekal ilmu agama saja, tetapi juga memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam bidang usaha. Sehingga tercapailah cita-cita dalam mewujudkan santri yang sejahtera melalui program PASS.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas bahwa dengan adanya program *CSR* Adaro Group yang dijalankan YABN memiliki tingkat pandangan yang baik dimata masyarakat khususnya penerima program PASS, artinya apabila perusahaan semakin banyak memberikan manfaat yang baik maka akan dikenal baik pula di kalangan masyarakat sehingga berkaitan dengan peningkatan citra perusahaan di masyarakat luas. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil data wawancara yang menjadi beberapa poin diantaranya sebagai berikut: 1)Adanya bantuan bidang kewirausahaan berupa unit-unit usaha yang dilaksanakan di beberapa pondok pesantren, khususnya bidang perikanan, peternakan dan perikanan; 2)Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan usaha, khususnya untuk santri-santri melalui program PASS secara rutin di wilayah pondok pesantren. Selain itu, dari segi ekonomi masyarakat dan ponpes setidaknya dapat menambah penghasilan dari pekerjaan dan pengelolaan unit usaha yang diberikan oleh YABN; 3)Terpeliharanya fasilitas umum dengan adanya bantuan seperti perbaikan sarana dan prasarana, serta adanya pemeliharaan jalur untuk akses jalan utama menuju wilayah usaha pondok pesantren; 4)Bantuan lain seperti honorarium kepada masyarakat desa khususnya pondok pesantren dan acara perayaan hari besar menjadi dukungan Yayasan Adaro Bangun Negeri terhadap kegiatan yang ada dengan memberikan bantuan kepada desa maupun kegiatan

yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. Baik itu bantuan untuk santri-santri maupun masyarakat sekitar ponpes sangat dirasakan benefitnya, seperti adanya pembagian bantuan sembako.

Apabila kita cermati, mayoritas sasaran program *CSR* terhadap Program Adaro Santri Sejahtera ini berbeda dari program lainnya. Hal tersebut dikarenakan YABN mengimplementasikan kegiatan yang tidak hanya bergerak pada bidang pendidikan saja tetapi juga bergerak di bidang wirausaha khususnya wilayah pelaksanaan program *PASS*. Keadaan ini berpengaruh pada peningkatan ekonomi bagi ponpes maupun masyarakat sekitar.

Program *CSR* Adaro Group yang dijalankan oleh Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) sudah dikatakan efektif dan tepat. Program *CSR* YABN pertama kali ada pada tahun 2010 dan terus berjalan hingga saat ini menjadi supervisi seluruh kegiatan *CSR* Adaro Group. Bantuan yang disalurkan oleh Adaro Group melalui YABN berbentuk dana maupun barang dan disalurkan tanpa mengharapkan imbalan dari dana yang diberikan. Mekanisme pelaksanaan program *CSR* YABN khususnya Program Adaro Santri Sejahtera (*PASS*) dapat dilakukan baik dengan pengajuan proposal maupun inisiatif dari pihak lembaga. Bantuan yang diberikan kepada masing-masing penerima bantuan bervariasi, dilihat dari kebutuhan dan urgensi yang diperlukan penerima bantuan.

YABN sudah memberikan bantuan dana sosial dan bantuan lainnya sesuai dengan UU yang berlaku, serta bantuan-bantuan tersebut sangat membantu masyarakat yang menerima bantuan *CSR* terutama pada Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Halong, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dan Pondok Pesantren Modern Al-Islam Kambitin yang langsung menerima dan merasakan manfaatnya khususnya dari adanya Program Adaro Santri Sejahtera (*PASS*). Menurut (Prasiska, 2017), *CSR* tidak hanya dilihat dari besarnya uang yang telah diberikan perusahaan, nilai intangible juga sangat penting terkait dengan sejauh mana perusahaan aktif dan proaktif dengan lingkungan.

Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) sangat memahami akan kebutuhan pokok di 3 Pondok Pesantren yaitu ponpes Miftahul Ulum, ponpes Modern Al-Islam

Kambitin dan ponpes Nurul Muhibbin Halong dengan memfokuskan bantuan kepada 3 bidang usaha yaitu: bidang perikanan, bidang peternakan dan bidang pertanian, dengan jenis usaha yang dikelola pondok pesantren seperti: Peternakan ayam petelur dan kambing, perikanan ikan lele, nila dan patin, serta pertanian jagung pakan, kacang edamame, dan pengembangbiakan madu kelulut.

Penerima program yang ada diponpes, khususnya bagi santri-santri maupun pengelola usaha yang sudah mengetahui dan memahamkan terkait adanya kegiatan program *CSR* yang dijalankan oleh YABN sudah sangat baik. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang ada di ponpes memiliki antusias yang tinggi dan benar-benar memiliki minat dalam berwirausaha, sehingga menandakan bahwa pemahaman dan pengetahuan mereka semakin baik terhadap program PASS, maka dari itu dapat dikatakan semakin efektif pelaksanaan tersebut dan berpengaruh pada citra YABN.

Menurut masing-masing Badan Pengelola Usaha Pesantren (BPUP) menjelaskan bahwa setiap masing-masing pengelolaan usaha pasti ada kendala yang berbeda-beda setiap bidangnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kendala yang terjadi dilapangan, seperti yang dialami ponpes Al-Islam Kambitin dan ponpes Nurul Muhibbin Halong adalah kurangnya sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan usaha, karena sdm yang ada diponpes juga memiliki kewajiban dalam mengajar santri-santri di kelas, maka dari itu mereka harus bisa membagi waktu antara kegiatan ponpes dan kegiatan wirausaha program PASS.

Adapun kendala yang dialami oleh ponpes Miftahul Ulum saat ini yaitu kendala dilingkungan operasi usaha perikanan, ada salah satu kolam yang mengalami longsor akibat pengurasan air kolam ikan yang deras, hal tersebut mengakibatkan penundaan dalam pembibitan ikan dan mengalami perlambatan operasional usaha di tahun ini. Kendala yang dialami ponpes langsung di evakuasi oleh pihak BPUP bersama dengan tim YABN untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang terjadi di masing-masing ponpes.

Selain kendala adapun dampak yang positif dirasakan oleh masyarakat sekitar khususnya wilayah pelaksanaan program PASS yang berada di 3 pondok

pesantren. Dampak yang sangat besar terhadap perekonomian baik dari segi ponpes maupun masyarakat sekitar, dengan adanya program usaha yang dijalankan di wilayah ponpes menjadikan inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk memiliki usaha pribadi melalui pembentukan dan pengelolaan usaha perikanan, perkebunan/pertanian dan peternakan.

Hasil pembahasan di atas terlihat bahwa pelaksanaan program CSR Adaro Group melalui Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) khususnya pada Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) dapat bermanfaat bagi penerima bantuan dan menjadikan kegiatan CSR sebagai kegiatan yang positif dari berbagai aspek sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dari berbagai kalangan.

KESIMPULAN

Kegiatan tanggung jawab sosial atau CSR yang dilakukan oleh Yayasan Adaro Bangun Negeri telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Program CSR YABN pertama kali ada pada tahun 2010 dan terus berjalan hingga saat ini menjadi supervisi seluruh kegiatan CSR Adaro Group. Bantuan yang disalurkan oleh Adaro Group melalui YABN berbentuk dana maupun barang dan disalurkan tanpa mengharapkan imbalan dari dana yang diberikan. Mekanisme pelaksanaan program CSR YABN khususnya Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) dapat dilakukan baik dengan pengajuan proposal maupun inisiatif dari pihak lembaga. Bantuan yang diberikan kepada masing-masing penerima bantuan bervariasi, dilihat dari kebutuhan dan urgensi yang diperlukan penerima bantuan. Efektivitas kegiatan CSR Adaro Group pada Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) yang dijalankan oleh Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN), mampu memberikan manfaat yang besar kepada penerima CSR yang berfokus pada pemberdayaan pondok pesantren dan masyarakat sekitar, khususnya dalam efektivitas kegiatan yang diberikan YABN dapat meningkatkan citra perusahaan baik dari aspek ekonomi maupun aspek lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya indikator pembentukan citra perusahaan yaitu: *Advertising*, *Public Relation*, *Physical image*, dan *Actual experience*.

DAFTAR RUJUKAN

- Harni, D., & Azis, E. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Citra Perusahaan Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(03), 150–158.
- Hudaeri, N. (2021). Catharina Leimena Tokoh Pendidik Vocal Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Kotler, P. Dan K. L. K. (2018). *Manajemen Pemasaran. Jilid 2, E*(Jakarta : Erlangga).
- Prasiska, P. N. (2017). *CSR Dan Citra Perusahaan. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. Vol. 24 No*, 43-49.
- Purba, R. P. (2017). Pengaruh Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pt. Bintang Utara Perwakilan Dolok Sanggul). *Jom Fisip*, 4(1), 1–2.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja (Iii)*. C.V. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kuantitatif. In *Alfabeta*.
- Teguh Tresna Puja, Asmara & Tarsisius, M. (2020). Telaah Yuridis Penerapan Konsep Quardruplehelix Pada Pelaksanaan *CSR* Bagi Umkm. *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol.17, (N, 38–50.
- Totok Mardikanto. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility*. Tanggungjawab Sosial Korporasi. In *Alfabeta* (Cetak Satu, P. 232).